

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi dan Misi pembangunan kesehatan Nasional Indonesia Sehat 2010 adalah meningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat serta lingkungannya. Tujuan pembangunan Kesehatan Nasional menuju Indonesia Sehat adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 1999).

Ketersediaan pangan yang aman merupakan hak dasar manusia. Masalah keamanan pangan saat ini telah menjadi keprihatinan dunia karena ratusan juta manusia dilaporkan menderita penyakit akibat keracunan pangan. Salah satu kelompok masyarakat yang sering menjadi sasaran akibat keracunan pangan ini adalah kelompok anak sekolah akibat konsumsi makanan jajanan sekolah (BPOM, 2009).

Jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua dan guru karena makanan jajanan ini sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) pada jajanan anak sekolah tahun 2004-2006, kelompok siswa Sekolah Dasar (SD) paling sering mengalami keracunan pangan. Tahun 2009 salah satu sekolah dasar di daerah Banyuanyar Solo menjadi korban keracunan makanan jajanan, lebih dari 50 anak keracunan makanan setelah mengonsumsi sari kedelai yang dijual didepan halaman sekolah. Menurut WHO diperkirakan bahwa keracunan makanan dapat menyebabkan kematian mencapai 2,2 juta orang yang sebagian besar anak-anak. Hal ini didukung oleh survey BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) pada tahun 2004 melibatkan ratusan sekolah dasar di seluruh Indonesia dan menampung sekitar 550 jenis makanan jajanan sekolah yang menunjukkan bahwa 60% jajanan sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Survey BPOM tahun 2007 yang melibatkan 4500 sekolah di Indonesia, juga membuktikan bahwa 45% jajanan sekolah berbahaya (BPOM, 2009).

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan gizi bagi anak-anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi sehingga asupan dari makanan jajanan bisa menyumbangkan cukup energi. Hasil survey yang dilakukan di Bogor pada tahun 2004 menyatakan sebanyak 36% kebutuhan energi anak sekolah diperoleh dari makanan jajanan yang dikonsumsinya. Tingkat keamanan makanan jajanan saat ini memprihatinkan karena banyak makanan jajanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan baik mutu maupun keamanannya. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan

produsen dan konsumen tentang persyaratan keamanan pangan dan dampaknya (Judarwanto, 2006).

Salah satu usaha untuk mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman perlu dilakukan usaha promosi keamanan pangan baik kepada pihak sekolah, guru, orang tua, anak sekolah, serta pedagang. Salah satu media penyuluhan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahasakannya. Salah satu keunggulan media gambar yaitu dapat memperjelas suatu permasalahannya dengan melihat gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan. Siswa akan lebih jelas terhadap suatu pokok bahasan atau materi yang disampaikan guru (Februhartanty, 2004).

Berbagai metode telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Ceramah dan tanya jawab adalah metode yang cukup efektif sebagai penyampaian pesan (Sukanto, 2000).

Rivai (2001), menyatakan komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hubungan kepada pembaca. Persepsi negatif terhadap komik juga banyak dikemukakan oleh ahli media komik. Para ahli media komik mengomentari bentuk dan isi dari jenis bacaan ini, diantaranya tentang imajinasi. Pendapat para ahli diantaranya dengan membaca komik imajinasi anak kurang tertantang untuk berkembang

karena komik banyak didominasi oleh unsur visual dibandingkan teks naratifnya. Di lain pihak teks naratif itu penting untuk perkembangan imajinasi anak (Trisnawati, 2007).

Semua ahli media komik tidak beranggapan negatif terhadap komik. Salah satunya adalah Damayanti (2003) yang menyatakan bahwa komik tidak berbahaya dan tidak merusak minat baca anak-anak. Komik dapat memperkaya kecerdasan visual dan bisa mendorong anak belajar mencocokkan antara latar belakang dengan kejadian yang dipaparkan dalam cerita. Bonneff (1998) mengemukakan bahwa komik punya peranan yang positif yaitu mengembangkan kebiasaan membaca.

Dunia anak-anak penuh dengan imajinasi dan kreasi. Itulah sebabnya sebagian besar anak-anak menyukai gambar, sketsa dan komik. Komik adalah salah satu alat media yang menyenangkan untuk anak belajar. Edukasi melalui media komik ini diharapkan mampu membentuk pola pikir yang tepat agar anak mampu memilih jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi (Leif, 2002).

Komik juga dapat membantu pemahaman anak tentang suatu informasi, dalam hal ini tentang keamanan makanan jajanan. Anak-anak banyak yang lebih menyukai gambar kartun atau karikatur dibandingkan dengan gambar poster. Perpaduan antara gambar dengan isi tentang keamanan makanan jajanan ini dapat memberikan suatu informasi serta pendidikan pada anak yang lebih mudah dipahami dan dimengerti maksud dan tujuannya. Anak juga dapat menikmati gambar lucu yang dikemas dengan tema keamanan makanan jajanan, serta dapat pula

dijadikan suatu hiburan dan ada maksud pendidikan di dalamnya (Leif, 2002).

Usia antara 6-12 tahun adalah usia anak duduk di sekolah dasar. Pada permulaan usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah. Anak-anak mulai masuk ke dalam dunia baru, dimana mulai banyak berhubungan dengan orang-orang di luar keluarganya dan berkenalan pula dengan suasana dan lingkungan baru dalam hidupnya. Hal ini banyak mempengaruhi kebiasaan makan anak. Pengalaman-pengalaman baru, kegembiraan di sekolah menyebabkan anak-anak sering menyimpang dari kebiasaan waktu makan yang sudah diberikan selama di rumah (Moehji, 2003).

Hasil observasi dan penelitian pendahuluan tentang keamanan makanan jajanan di SD Muhammadiyah 2 Kauman diperoleh bahwa pengetahuan tidak baik sebanyak 55%. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah Setelah Mendapat Penyuluhan Menggunakan Strategi Berbeda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah Ada Perbedaan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah Setelah Mendapat Penyuluhan Menggunakan Strategi Berbeda?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah setelah mendapat penyuluhan menggunakan strategi berbeda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan penyuluhan gizi pada kelompok yang mendapatkan penyuluhan dengan strategi ceramah tanpa media komik.
- b. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan penyuluhan gizi pada kelompok yang mendapatkan penyuluhan dengan strategi ceramah dengan media komik.
- c. Menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan siswa antara kelompok yang menggunakan strategi ceramah tanpa media komik dan kelompok yang menggunakan strategi ceramah dengan media komik.
- d. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan siswa antara kelompok yang menggunakan strategi ceramah tanpa media komik dan kelompok yang menggunakan strategi ceramah dengan media komik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan penelitian lebih luas dan lengkap khususnya

tentang pengetahuan siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah melalui media komik dan strategi ceramah.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada siswa tentang keamanan makanan jajanan sekolah melalui komunikasi, informasi dan edukasi melalui media komik sehingga siswa dapat memilih jenis jajanan sekolah yang berbahaya bagi kesehatan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan sekolah melalui media komik dan pihak sekolah dapat memberikan materi keamanan jajanan ke dalam kegiatan *softskill* atau ekstrakurikuler yang berhubungan dengan materi tersebut.